



## Implementasi Metode Blended Learning Dalam Masa Pandemi Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo

Maiyana Nur Afifani<sup>1</sup>, Tri Fahad Lukman Hakim<sup>2</sup>, Ahmad Mubarak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Insitut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email : [mubarokhmad1993@gmail.com](mailto:mubarokhmad1993@gmail.com)

### ABSTRACT

Metode blended learning yakni kombinasi antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran online, yang mana hal tersebut dapat mempermudah seorang pendidik untuk menyampaikan materi dimanapun dan kapanpun dan juga sangat cocok digunakan pada pandemic saat ini. Dalam penerapannya menggunakan pembelajaran online dengan esensi pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat mempermudah peserta didik mendapat pengetahuan dari berbagai arah dan dalam pantauan pendidik dan menghasilkan output sesuai yang diinginkan oleh seorang pendidik. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah, 1) Bagaimanakah perencanaan Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan field research (penelitian lapangan), dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan diskriptif yang induktif. Maksudnya adalah memaparkan hal hal yang bersifat khusus kemudian di jabarkan secara umum. Tekniknya yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dari model pembelajaran Perencanaan cukup baik, Pelaksanaannya berupa: a) pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru dalam masa pandemic (pembelajaran online) b) pembelajaran dengan teman sejawat (tatap muka bergilir) c) adanya dukungan dari lingkungan siswa ketika pembelajaran online d) memahami keragaman siswa e) menggunakan teknik-teknik bertanya. Evaluasi pembelajaran dengan metode blended learning dengan uji coba setiap kali pemberian materi, penilaian autentik yang meliputi penilaian spiritual, pengetahuan, karakter, ketrampilan dan social siswa, juga menggunakan jurnal siswa sebagai acuan keberhasilan prose belajar mengajar.

### Keyword

*Metode, Blended Learning, Masa Pandemi*

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dengan banyak variasi mampu menjadikan perubahan pada kualitas hasil belajar. Slameto mengatakan syarat agar belajar dikatakan berhasil adalah pendidik harus terdapat metode mengajar dan pendidik memiliki waktu mengajar. Materi disajikan dengan berbagai variasi metode manambah semangat belajar dan perhatian siswa, pelajaran dapat muda diterima dan membuat kelas menjadi lebih aktif. (Slameto, 1991, 92) Adapun metode *blended learning* merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan proses pembelajaran. Secara historis, *blended learning* telah

dipikirkan oleh pendidik dan dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik melalui media computer atau pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara langsung dengan digunakannya computer. (Graham C.R. 2006, 3-21) *Blended learning* berkembang kurang lebih di tahun 2000 dan sudah digunakan di amerika utara, inggris, Australia lingkup perguruan tinggi dan di tempat tempat pembinaan. (Dwiyogo, 45) *Blended learning* menggabungkan belajar secara klasikal dan secara online.

Oleh karenanya selain anak didik mendapat materi dari pendidik, mereka juga dapat mencari materi sendiri melalui teman sebaya, perpustakaan atau dari web serta media dalam tutorial tertentu. *Blended learning* terdapat banyak kemudahan dikarenakan zaman yang sudah dalam tahap kecanggihan teknologi. Selain itu pemerintah saat ini juga lebih mendisiplinkan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Widiara ketut I, 2018, 51-52) Pembelajaran *online* adalah solusi ketika masa pandemi, dan pembelajaran *online* termasuk juga dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memiliki makna sebagai upaya belajar dengan suatu media agar pendidik dan anak didik tetap bisa berkolaborasi.

PJJ juga sangat dimungkinkan dilakukan dengan tidak bisa bertemunya anatara guru dan murid, lebih tepatnya berbeda tempat atau bahkan waktu. Semenjak merebahnya virus yang menghebohkan dunia yakni corona atau disebut Covid-19, Pemerintah Indonesia khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan diliburkannya pembelajaran tatap muka untuk mengurangi jumlah wabah virus corona, semua pengajar dan peserta didik di berlakukan program belajar dari rumah atau dengan kata lain pembelajaran jarak jauh, pengajar dapat menyampaikan materi secara tanpa harus berada dalam satu ruangan yang sama. Pembelajaran online menjadi solusi pembelajaran yang dilakukan dengan tidak harus bertatap muka atau berkumpul bersama-sama khususnya dalam masa pandemi saat ini, Materi atau bahan yang sifatnya khusus disiapkan pendidik dan selanjutnya di evaluasi dengan sebaik-baiknya. Bahan-bahan dan intruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh seorang instruktur atau pendidik.

Pada pelaksanaannya ada beberapa factor yang harus diperhatikan, agar sistem ini bisa dilalui secara tepat dan efisien. Beberapa diantaranya ialah dukungan penuh peserta didik , mudah menggunakan sistem dan alat yang dibutuhkan, kreatif dalam penggunaan serta membangun hubungan antara pendidik dan anak didik secara lebih intens dan maksimal. (Prawiyogi, Anggi Giri dkk, 2020 95-96) MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo salah satu

lembaga pendidikan yang menerapkan sistem 20% pembelajaran tatap muka dan 80% pembelajaran online dengan tujuan memutus rantai penyebaran covid-19. Adapun sistem pembelajarannya di jadwalkan sesuai kelas dan jurusan, dalam 1 pekan setiap kelas dan jurusan melangsungkan pembelajaran tatap muka selama 2 hari, adapun sisanya dilaksanakan pembelajaran secara online.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi maka memerlukan metode untuk menjadi jembatan dalam segala permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara *online*. Dengan Melihat berbagai masalah yang ada diatas, maka disini kami beranggapan bahwa terdapat metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar serta ketertarikan yang lebih dalam belajar dan melakukan evaluasi untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan. (Tri fahad Lukman hakim, dkk, 2022 : 203)

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Field Research adalah suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada lingkungan masyarakat tertentu, seperti di lembaga maupun di organisasi kemasyarakatan dan pemerintahan, hal itu dilakukan dengan cara mengunjungi rumah tangga, perusahaan serta tempat lainnya. (Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, 2011, 31) Penelitian jenis ini dilakukan dalam situasi yang alamiah. Untuk mendapatkan data yang benar dan nyata dalam lapangan, maka penulis penelitian langsung terjun ke lapangan yaitu di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo yang ber tujuan memperoleh data yang akurat dan jelas.

Penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci atau utama. (Imam gunawan, 2013 : 83) Lokasi adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Darul Ullum Pringsewu Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*). (Sugiyono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Dan Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Masa Pandemi (Study Kasus) Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo

Mengenai perencanaan dan Implementasi *Blended Learning* di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo, berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan Madrasah tersebut menerapkan *Blended Learning* pada mata pelajaran fikih di MA Unggulan Tlasih Tulangan. Dari dua hasil wawancara yaitu bapak kepala Madrasah, Waka kurikulum dan Guru Agama mata pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA dapat disimpulkan bahwa MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo melakukan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil temuan dilapangan mengenai tahapan implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo yang mana terdapat dua tahap implementasi yakni 1) Perencanaan metode *blended learning* dalam masa pandemi dalam mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo 2) Implementasi metode *blended learning* dalam masa pandemi dalam mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo adapun paparan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Perencanaan metode *blended learning* dalam masa pandemi dalam mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA

Pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan harus mempersiapkan perencanaan supaya kegiatan belajar mengajar bisa sesuai dengan pendekatan yang telah direncanakan khususnya metode *blended learning* adapun persiapan yang dilakukan seorang guru agama mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo diantaranya:

Dengan adanya rencana guru yang matang untuk mengimpletasikan metode *blended learning* yang di lakukan pada pembelajaran mata pelajaran fiqih akan lebih mudah melaksanakan proses pelaksanaannya serta memudahkan siswa menerima pembelajarannya sekaligus memberiakan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

Kesimpulannya bahwa guru agama mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo dalam mengimplementasikan metode *blended learning* memiliki 4 kompetensi, kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, social dan melakukan perencanaan, seperti menyiapkan administrsi seperti RPP, Protah, Promes RPE, langkah-langkah pembelajaran dan lain-lain dan juga metode yang sesuai dengan

pembelajaran online, media yang digunakan sampai pada kesiapan anak dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan bermakna bagi kehidupannya.

Dalam temuan penelitian dilapangan mengenai perencanaan guru agama mata pelajaran fiqih yang berupa membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dihadapi bahwa pembelajaran harus mengarah pada siswa, dan mempunyai perencanaan yang sistematis dilakukan oleh guru. (Evelin siregiar & Hartini Nara, 2010.87) Jadi RPP sesuai dengan lingkungan serta siswa mengajak untuk mempunyai tanggung jawab berupa memprestasikan tugas yang diberikan.

- b. Implementasi metode *blended learning* dalam masa pandemi dalam mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo

Metode *blended learning* adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tradisioanal dengan pembelajaran berbasis online, hal tersebut dapat memudahkan siswa mencari berbagai materi tambahan untuk memperluas wawasannya dan memberi peluang waktu yang panjang untuk dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam mengimplementasikan *Blended learning* guru mengupayakan agar siswa-siswi aktif dalam mengikuti pembelajaran secara online, dan menambah ketertarikan siswa-siswi dalam mengikuti belajar mengajar. Karena siswa dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang dapat mereka lakukan. Belajar di pandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi.

*Blended learning* ini menekankan bahwa siswa dapat belajar bersumber dari berbagai sumber, dan belajar dari berbagai cara, bisa dengan cara tradisional atau dengan cara online. Dan hal ini memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengasah pengetahuannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru agama mata pelajaran fiqih dalam suatu kesempatan wawancara.

#### **Pelaksanaan metode *blended learning* dalam masa pandemi (study kasus) di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* terdapat tahapan-tahapan dan dorongan demi suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar, diantaranya :

- 1) Pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan guru dalam masa pandemi (pembelajaran *online*) Salah satu tindakan praktis penerapan pelaksanaan metode *blended learning* ialah sebelum guru memulai pembelajaran guru

memberikan gambaran secara global dan memberi kesempatan siswa untuk mencari dari berbagai sumber, dan memancing siswa untuk mengingat kembali peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian serta pengalaman dalam memecahkan masalah terkait materi yang akan di ajarkan pada saat ini. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari *blended learning* yang mana *Blended learning* dalam pengertian secara wajar yakni pembelajaran yang mencampurkan pertemuan secara langsung (ceramah, bertanya jawab atau berdemonstrasi) dengan pembelajaran secara online, yang mana kegiatan online ini dilakukan melalui media atau teknologi agar anak didik menemukan pengalaman baru serta memiliki kemandirian. Kesimpulan dari beberapa ahli menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen penting terkait *blended learning* ini. 1) online learning, 2) pembelajaran secara langsung, 3) belajar mandiri. Melalui *blended learning* anak belajar positif karena terdapat hubungan komunikasi antara pendidik dan anak didik sewaktu waktu tanpa ada batas ruang. Guru agama mata pelajaran fiqih dalam mengajarnya telah menerapkan *blended learning* dimana sebelum beliau mengajar, beliau mencari permasalahan, ide ide yang berkaitan dengan materi yang akan beliau sampaikan. Sesuai dengan observasi pada tanggal 13 Juli 2021. Yang secara gamblang peneliti memohon izin untuk mengikuti pembelajaran yang guru agama mata pelajaran fiqih lakukan secara online karena masih dalam masa pandemi. Dengan begitu harapan para guru khususnya fiqih siswa mampu mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan bersumber dari berbagai sumber, mampu memecahkan masalah sendiri melalui media digital, mendengar atau melihat. Dan juga harapannya guru khususnya fiqih bisa menerapkan metode *blended learning* walaupun tidak maksimal, yakni sedikit demi sedikit pembelajaran tidak monoton agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu siswa terdorong untuk semangat belajar meski dalam masa pandemi.

- 2) Pembelajaran dengan teman sejawat Terkait dengan masa pandemi, maka anak-anak dihibau untuk belajar dengan teman sejawatnya dengan pantauan guru secara bergantian, hal ini di upayakan siswa dapat bertukar pendapat dan jawaban sebagaimana yang telah ia peroleh dari berbagai sumber dan ketika pembelajaran online. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar baik secara online atau tatap muka guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari berbagai sumber, dan guru tidak

memberi batasan siswa dalam belajar dan mendalami materinya. Hal tersebut selaras dengan konsep *Blended learning*.

- 3) Adanya dukungan lingkungan dalam proses pembelajaran online, Lingkungan sangatlah berperan penting terhadap semangat belajar siswa dalam kondisi apapun, khususnya dalam masa pandemi perlu banyak dukungan dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperkuat oleh temuan peneliti, peneliti mengobservasi lingkungan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran fiqih dimana anak merasa nyaman, dan dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan dengan metode *blended learning* yang mana *blended learning* yakni metode yang mengkombinasikan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran online dan siswa bisa mandiri dan bebas dalam melakukan aktifitas belajar sebagaimana seorang pendidik harus mengetahui lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, kemudian menyesuaikan keterkaitannya dengan materi. (Mansur Muslich, 1997, 47)
- 4) Memahami keragaman siswa, Tugas seorang pendidik menentukan arah perkembangan siswa yang normal karena terdapat perbedaan setiap individu peserta didik, diperkuat dengan hasil temuan peneliti, dimana peneliti melihat serta mengikuti kegiatan belajar secara online, di situ di temukan ada siswa yang keluar masuk aplikasi karena terhambat jaringan. hal tersebut memang dikarenakan ekonomi dan latar belakang anak berbeda-beda dimana siswa memiliki kuota penuh dan tergolong kalangan atas dan kuota terbatas terhambat golongan kelas bawah. Dan yang lebih hebat guru mata pelajaran fiqih bisa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode *blended learning* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo khususnya kelas XI MIPA dapat mengikuti pembelajaran.
- 5) Menggunakan teknik-teknik bertanya, Agar pembelajaran siswa dapat meningkat, maka diperlukan sebuah pertanyaan untuk memancing kreatifitas siswa dalam menjawab pertanyaan, dan menambah ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau cara anak mengembangkan pemecahan masalah, ada beberapa cara yang bisa ditempuh seorang guru antara lain memberi rangsangan kepada siswa terhadap topic atau materi yang dipelajari yaitu guru memberikan pertanyaan, bahwa guru fiqih kelas XI MIPA di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo dalam menerapkan metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih sudah bagus. Hal itu dibuktikan oleh siswa-siswi kelas XI MIPA mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu siswa kelas XI MIPA juga mengaku bahwa mereka tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses

pembelajaran Fiqih. Sehingga penerapan *blended learning* tersebut akan menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran fiqih dan siswa terdorong untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai yang bagus, sehingga dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa lebih bagus dan meningkat serta lebih memuaskan.

Dari paparan hasil temuan penelitian di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning*, adalah: 1). Pembelajaran sesuai dengan kewajaran situasi dan kondisi juga perkembangan mental siswa. 2). Membentuk pribadi mandiri dan kreatifitas tinggi. 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. 4). Mempertimbangkan keragaman siswa.5). Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. sudah menerapkan pembelajaran dengan metode *blended learning* baik yang sesuai dengan topik pelajaran yang akan di bahas dengan begitu dalam pembelajaran fiqih akan lebih bermakna dan kelas menjadi kelas yang hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran fiqih dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### **Evaluasi Metode *Blended Learning* Dalam Masa Pandemi (Study Kasus) Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo**

Adapun evaluasi dari metode *blended learning* dalam masa pandemi ketika observasi, peneliti mengikuti pembelajaran secara online dan mengetahui Perkembangan siswa. dan perlu diketahui untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar, evaluasi sama dengan memberikan uji coba yang berujung penilaian yang dapat mencakup semua proses mengajar dan belajar. Adapun penilaian yang ditekankan pada kurikulum 2013 yakni penilaian autentik yaitu penilaian yang menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional, tidak hanya itu penilaian dengan jurnal termasuk penilaian kompetensi sikap, hal ini sangat diperlukan ketika pembelajaran online, jurnal sebagai catatan pendidik didalam dan diluar pembelajaran yang mencakup berbagai informasi pengamatan tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Adapun pengalaman belajar siswa dapat dimuat pada jurnal yang menguntungkan guru karena dapat menjadi penilaian terhadap proses belajar siswa. Dan jurnal juga dapat menjadi penilaian dan pembelajaran. Jurnal yang ditulis siswa tentang pengalaman belajar dalam menerima materi memudahkan guru dalam mengamati apa yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan



observasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih dengan metode *blended learning* adalah:

1. Ketika metode *blended learning* diterapkan antusias siswa sangat tinggi.
2. Berpikir kritis, siswa mampu berfikir kritis sekaligus mewujudkan dalam tindakan kesehariannya. Dan juga memberikan peluang siswa untuk belajar dari berbagai sumber dan tanpa terikat waktu.
3. Tersedianya media pembelajaran yang cukup hal tersebut sebagai fasilitas madrasah khususnya MA Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo.
4. Siswa sudah mempersiapkan diri artinya mempelajari materi sebelum diajarkan, mempersiapkan kuota untuk mengikuti pembelajaran.
5. Munculnya sikap kemandirian anak dan kreatifitas anak dalam menyelesaikan tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Madrasah harus Tetap mempertahankan metode-metode yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran online dan mempertahankan metode *blended learning* dalam pembelajaran agama khususnya mata pelajaran fiqih kepada siswa. Yang mana suatu metode tersebut sangat dibutuhkan bagi siswa dalam musim pandemi ini. Guru fiqih mempertahankan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih, dan diharapkan menambahkan inovasi baru lagi dalam pelaksanaannya, kemudian diharapkan dapat menguasai dalam media sesuai kemajuan zaman sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif untuk lebih memiliki banyak referensi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, wasis D. 2013. *Pembelajaran berbasis blended learning*. 45
- Evelin siregiar & Hartini Nara, teori belajar dan pembelajaran ( Bogor: Ghalia 2010).87
- Graham C.R. 2006. *Bleanded learning systems: definition, current trends, and future direction*. Dalam C.Bonk & C.Graham(Eds) *The handbook of bleandid learning: global prespectives, local design*. San Francisco: Pfeiffer, 3-21
- Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif*, ( Jakarta : PT. bumi aksara, 2013 ), 83.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, 31
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, Jakarta : PT Gramedia, 1997), 47

Prawiyogi, Anggi Giri dkk, *efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta',''* JPD: Jurnal pendidikan dasar 3 (Maret, 2020), 95-96.

Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 92.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.

Tri fahad lukman hakim, dkk. *Metode one day five ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri di pondok pesantren Al-Aqobah 4 Jombang*, FATAWA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No 2, 2022

Widiara ketut I, *jurnal bleanded learning sebagai alternative pembelajaran di era digital, ''* purwadita, 9 (2018), 51-52.